

MEMBACA DINAMIKA EKONOMI DI ZAMAN KEEMASAN ISLAM: REFLEKSI DAN RELEVANSI SEJARAH

M. Yunus
STEI Hamfara
jorgenAG111@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah ekonomi di zaman keemasan Islam. Informasi diambil dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka dan sebagian terinspirasi oleh ChatGPT. Hasil dari pelacakan informasi dari sumber-sumber tersebut disajikan dengan narasi deskriptif dalam artikel ini, yaitu sejarah ekonomi di masa keemasan Islam.

Kata Kunci: Sejarah Ekonomi, Zaman Keemasan Islam

Abstract

This article aims to explain the history of economics in the golden age of Islam. Information is drawn from various sources by the literature study method and partly inspired by ChatGPT. The results of tracking information from these sources are presented with a descriptive narrative in this article, namely economic history in the golden age of Islam.

Keywords: Economic History, Islamic Golden Age

PENDAHULUAN

Pembicaraan sejarah ekonomi dari dulu sampai sekarang seakan-akan tidak ada habisnya. Padahal dalam sejarah ekonomi selalu muncul sesuatu yang selalu baru mengingat perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang senantiasa hadir dan ada di setiap zaman (Hasibuan et al., 2021). Penemuan teknologi hanyalah sarana dalam membantu manusia memenuhi kebutuhannya tersebut. Era permulaan Islam, teknologi masih sederhana, kemudian berkembang seiring dengan berkembangnya waktu (Nasyiah, 2014; Suwandi et al., 2018).

Kehidupan umat Islam di dunia pada zaman dulu masih sangat sederhana, namun kesejahteraan terasa sampai sekarang di zaman yang serba modern ini. Cerita-cerita kesejahteraan ekonomi di era keemasan Islam masih saja menarik untuk studi dan disampaikan di era sekarang ini. Zaman khulafaur rasyidun, Umayyah, Abasiyah, dan seterusnya meninggalkan warisan emas peradaban Islam. Periodisasi di era itu menjadi penting untuk diketahui sehingga bisa ikut berkontribusi menyebarkan ajaran Islam khususnya dalam bidang ekonomi (Ghozali & Khoirunnisa, 2018; Jaelani, 2014; Personal & Archive, 2018).

Artikel sederhana ini menelisik informasi dari berbagai buku dan artikel sebagai tugas akhir studi mata kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Penulis berharap bisa ikut untuk menceritakan kisah sukses ekonomi Islam dalam sepanjang sejarah keemasannya sebagaimana diceritakan di atas (Utomo, 2017b, 2017a).

METODOLOGI

Informasi diambil dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka dan sebagian terinspirasi oleh ChatGPT. Informasi yang ada dalam artikel ini dikumpulkan dari beberapa buku, artikel, dan analisis sederhana dari ChatGPT dengan mengkait-kaitkan beberapa info yang memiliki kaitan, misalnya dalam periode atau masa pemerintahannya, atau yang terkait dengan bidang tertentu, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah ekonomi di masa Khilafah Islam sangatlah kaya dan mengagumkan. Pada masa itu, Islam telah memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan ekonomi dunia. Sejarah ekonomi di masa Khilafah dapat dibagi menjadi beberapa periode, yaitu periode Khulafaur Rasyidin, periode Umayyah, dan periode Abbasiyah.

Pada periode Khulafaur Rasyidin, ekonomi berbasis pertanian menjadi fokus utama. Khalifah Umar bin Khattab memperkenalkan sistem distribusi pangan yang adil dan efektif, yang dikenal dengan nama "*Baitul Maal*" (Miranti et al., 2017; Syihab & Utomo, 2022). Sistem ini mengumpulkan zakat dan pajak dari orang kaya dan membaginya kepada orang miskin. Selain itu, Khalifah Umar juga membangun jalan-jalan dan irigasi untuk meningkatkan produksi pertanian (Amalia, 2018; Ghozali & Khoirunnisa, 2018; Hasanah, 2016; Irawan, 2019; Israil, 2011).

Pada periode Umayyah, ekonomi berkembang pesat berkat perdagangan. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memperkenalkan sistem perpajakan yang adil dan menempatkan pejabat yang jujur untuk mengawasi perdagangan. Selain itu, ia juga memperkenalkan sistem pengukuran dan standar yang sama untuk memudahkan perdagangan. Umayyah juga membangun pelabuhan dan memperluas jaringan perdagangan sampai ke Asia Tengah dan India.

Pada periode Abbasiyah, ekonomi berkembang pesat berkat adopsi sistem mata uang dan perbankan modern. Khalifah Harun Al-Rasyid memperkenalkan dinar dan dirham sebagai mata uang resmi dan mendirikan Bank Negara pertama di dunia, yaitu Bank Jami'ah. Selain itu, Abbasiyah juga memperkenalkan sistem perdagangan yang inovatif, seperti perjanjian perdagangan dengan negara lain dan sistem perdagangan berjangka.

Saat ini, ekonomi dunia telah mengalami banyak perubahan. Sistem kapitalisme dan globalisasi telah mendominasi ekonomi dunia. Namun, masih banyak negara yang mengadopsi prinsip-prinsip Islam dalam ekonominya, seperti Malaysia, Turki, dan negara-negara Timur Tengah.

Prinsip-prinsip Islam dalam ekonomi, seperti adil, transparan, dan berbasis keberlanjutan, semakin mendapat perhatian dari banyak negara di dunia. Selain itu, teknologi juga memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi saat ini. Teknologi digital telah mengubah cara perdagangan dan bisnis di seluruh dunia.

Pada era globalisasi ini tantangan utama bagi negara-negara adalah untuk mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, termasuk bagaimana cara memutus rantai kemiskinan menjadi kesejahteraan (Alamsyah et al., 2022; Utomo, 2023). Negara-negara harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam ekonomi mereka, sambil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Tantangan utama adalah menghadapi pasar bebas kapitalisme yang semakin liar dengan diterapkannya sistem ekonomi Islam (Syihab et al., 2022).

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, sejarah ekonomi di masa Khilafah Islam memberikan banyak pelajaran dan inspirasi bagi perkembangan ekonomi saat ini. Prinsip-prinsip Islam dalam ekonomi, seperti adil dan berkelanjutan, masih relevan dan semakin penting di era globalisasi. Negara-negara harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. F., Omar, A., & Sarif, S. M. (2022). Towards Conceptualising Islamic Community-Based Enterprise : Examination of Some Underlying Principles. *Islamic Researc: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.47076/ir.v5i1.82>
- Amalia, A. N. (2018). *SWOT Analysis of Baitul Maal Wat Tamwil Beringharjo Yogyakarta. Iciebp 2017*, 729–733. <https://doi.org/10.5220/0007088807290733>
- Ghozali, M., & Khoirunnisa, R. (2018). Konsep Pengelolaan Keuangan Islam Menurut Pemikiran Abu Ubaid. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics*

and Business), 4(1), 64. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i1.10068>

Hasanah, K. (2016). Pengaruh Karakteristik Marketing Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v3i1.1051>

Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?id=g2lUEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US

Irawan, Y. A. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Pada Produk Pembiayaan Murabahah (Study Pada Baitul Maal WaT Tamwil Bangun Drajad Sejahtera Tulang Bawang)* (Vol. 53, Issue 9).

Israil, S. (2011). KEBIJAKAN EKONOMI UMAR BIN KHATTAB Syarifuddin Israil STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb, Jl. Dr. Murjani II Berau-Tanjung Redeb. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(April), 91–98.

Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).

Miranti, A., Utomo, Y. T., & Wijiharta. (2017). Peran Umar Bin Khattab dalam Manajemen Konflik. *AT-TAUZI : Jurnal Ekonomi Islam*, 16. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attauzi/article/view/28>

Nasyiah, I. (2014). Prinsip Keadilan Dan Keseimbangan Dalam Penentuan Nilai Tukar Barang (Harga) Perspektif Islam Dan Hukum Perlindungan Konsumen. *Journal de Jure*, 6(2), 117–127. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v6i2.3205>

Personal, M., & Archive, R. (2018). *Munich Personal RePEc Archive Islamic Economic Thought Abu Ubaid (154-224 H): Current Functions of Money and Relevance. 90588.*

Suwandi, S., Shafiai, M. H. M., & Wan Abdullah, W. N. N. (2018). Pasar islam (Kajian Al-quran

dan sunnah rasulullah saw). *Al-Risalah*, 16(01), 131. <https://doi.org/10.30631/al-risalah.v16i01.341>

Syihab, M. B., & Utomo, Y. T. (2022). Praktek Ekonomi Islam Umar Bin Khatab Sebagai Kepala Negara. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoneisa*, 2(2), 549–558.

Syihab, M. B., Utomo, Y. T., & Yusanto, I. (2022). Mengatasi Ancaman Pasar Bebas Pada Ketahanan Pangan Nasional Dengan Ekonomi Islam. *Youth Islamic Economic Journal*, 03(01), 36–45.

Utomo, Y. T. (2017a). Kisah Sukses Pengelolaan Keuangan Publik Islam: Perspektif Historis. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 17(2), 156–171.

<http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attauzi/article/view/24>

Utomo, Y. T. (2017b). Succes Story of Islamic Public Finance: Historical Perspective. *AT-TAUZI : Jurnal Ekonomi Islam*, 156–171.

<http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attauzi/article/view/24>

Utomo, Y. T. (2023). Breaking the Vicious Cycle of Poverty. *Tsarwatica*, 05(1), 1–6.

<https://doi.org/10.35310>